

KAIN BATIK TANAH LIEK
(Kajian Batik Tanah Liek Citra Monalisa Sawahan Padang)

TESIS



Oleh

IPI HARZAWATI
NIM 1104197

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

ABSTRACT

Ipi Harzawati , 2013. **Batik Tanah Liek Materials (Investigating Batik Tanah Liek Citra Monalisa Sawahan Padang)**. Thesis. Concentration of Education . Arts and Culture . Social Science Studies Program. Pascasarjana program . State University of Padang .

Batik is one of the heritage from Indonesian culture which has been UNESCO in 30 September 2009 . Batik is not only from Javanese handicraft, but batik has been developed and has become handicraft from the people of West Sumatera. Batik in West Sumatra is famous with her Tanah Liek. Batik Tanah Liek has its own characteristics, and the color's identity and typical motive. Therefore, this study aimed to describe the Batik Tanah Liek Material (Batik Tanah Liek Materials Citra Monalisa Sawahan Padang) .

This study is a qualitative study using descriptive methods . This study focused to: 1) motive form design of Batik Tanah Liek Citra Monalisa , 2) the color of material from Batik Tanah Liek 3) the process of dyeing from Batik Tanah Liek Citra Monalisa. Collecting data in this study was done by using observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using qualitative analysis .

The results of the study said that the shape of the design form of Batik Tanah Liek tradition and Batik Tanah Liek Citra Monalisa is a motif from nature (flora and fauna), and geometric motifs . the color of Batik Tanah Liek tradition and Batik Citra Monalisa is using Soga color (brown), it because of Batik Tanah Liek Citra Monalisa still maintain the tradition that imitates tanah liek, as the name of batik Tanah liek. The process of dyeing from batik tanah liek using natural coloring process which used is natural soga color, whereas the process of coloring batik tananh liek Citra Monalisa also using a natural process that is using the color of tanah liek as the basis color and chemical processes is by Indigozol color that imitates natural color. The process of Indigozol coloring is easier, and the materials readily available.

ABSTRAK

Ipi Harzawati, 2013. **Kain Batik Tanah Liek (Kajian Batik Tanah Liek Citra Monalisa Sawahan Padang)**. Tesis. Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya. Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

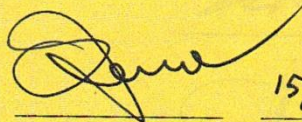
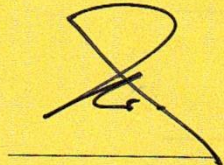
Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang sudah diresmikan dalam UNESCO 30 September 2009. Batik bukan kerajinan orang Jawa saja, melainkan batik sudah berkembang dan sudah menjadi kerajinan orang Sumatera Barat. Batik di Sumatera Barat terkenal dengan Batik Tanah Lieknya. Batik Tanah Liek memiliki daya tarik tersendiri baik itu dari karakter, maupun dari identitas warna dan motifnya yang khas. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Kain Batik Tanah Liek (kajian Batik Tanah Liek Citra Monalisa Sawahan Padang).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini difokuskan pada: 1) bentuk desain motif Batik Tanah Liek tradisi dan Batik Tanah Liek Citra Monalisa, 2) warna Kain Batik Tanah Liek tradisi dan warna Batik Tanah Liek Citra Monalisa, dan 3) proses pewarnaan Batik Tanah Liek tradisi dan Batik Tanah Liek Citra Monalisa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bentuk desain motif kain Batik Tanah Liek tradisi dan Batik Tanah Liek Citra Monalisa merupakan motif dari alam (flora dan fauna), dan motif geometris. Warna pada Batik Tanah Liek tradisi dan Batik Tanah Liek Citra Monalisa menggunakan warna sogu (coklat), karena Batik Tanah Liek Citra Monalisa masih mempertahankan warna tradisi yaitu warna yang menyerupai Tanah Liek, sesuai dengan nama Batik Tanah Liek. Proses pewarnaan Batik Tanah Liek tradisi menggunakan proses pewarnaan alami yaitu sesuai dengan bahan warna yang digunakan yaitu warna sogu alami, sedangkan proses pewarnaan Batik Tanah Liek Citra Monalisa juga menggunakan proses alami yaitu menggunakan warna Tanah Liek sebagai warna dasar kain dan proses kimia yaitu dengan warna Indigozol yang menyerupai warna alami. Proses pewarnaan indigozol lebih mudah, dan bahan warna mudah didapatkan.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *IPI HARZAWATI*
NIM. : 1104197

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> Pembimbing I		<u>15/8-2013</u>
<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>15/8-2013</u>

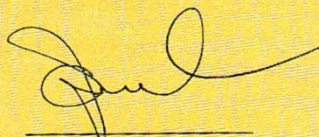
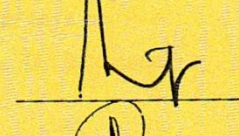
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Dr. Agus Irianto
NIP. 19540830 198003 1 001
PLT. SK Nomor: 187/UN35/KP/2013
Tanggal 23 Juli 2013

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
NIP. 19610218 198403 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **IPI HARZAWATI**
NIM. : 1104197
Tanggal Ujian : 15 - 8 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Kain Batik Tanah Liek (Kajian Batik Tanah Liek Citra Monalisa Sawahan Padang) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 15 Agustus 2013

Saya yang Menyatakan

Ipi Harzawati

NIM: 1104197

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis in dengan judul **“Kain Batik Tanah Liek (Kajian Batik Tanah Liek Citra Monalisa Sawahan Padang)”**. Salawat beriring salam tidak lupa tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang dapat kita rasakan saat sekarang ini.

Rasa terimakasih yang tak terbendung banyaknya penulis sampaikan kepada kedua Orang Tua hamba yang tercinta yang telah mengorbankan semuanya untuk penulis, baik moril, material, dan lain sebagainya, hanya do’a yang dapat yang hamba hantarkan dan Allah SWT akan membalas semua dengan Surga-Nya. Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari tanpa bantuan moril dan material dari berbagai pihak dalam penulisan tesis ini tidak akan terwujud. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Agusti Efi Marthala, M. A., sebagai pembimbing I, dan Dr. Budiwirman, M. Pd., sebagai pembimbing II, yang telah membimbing, memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran, kritikan, waktu, arahan, dan semua yang bersifat mendukung dalam penyelesaian tesis ini.

2. Dr. Siti Fatimah, M. Pd., Dr. Ramalis Hakim, M. Pd., dan Dr. Yahya, M. Pd., selaku kontributor yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu, kritikan, ide, saran, dan lain sebagainya yang tujuan utamanya untuk kesempurnaan penelitian ini.
3. Prof. Mukhaiyar, M. Pd., pimpinan Program PascaSarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas selama penyelesaian penelitian ini.
4. Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum., ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya, juga sekaligus dosen kontributor.
5. Para dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan seta segenap karyawan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik.
6. Dinas Pariwisata, Kesbangpol Propinsi Sumatera Bara, Bundo Kandung, budayawan, Museum Aditiyawarman, Usaha Batik Tanah Liek Citra Monalisa, dan dosen-dosen Seni Rupa UNP yang telah memberikan informasi yang penulis butuhkan selama melakukan penelitian dilapangan demi kelancaran penelitian ini.
7. Orang tua tercinta, uni, uda dan adiak, yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

8. Semua teman-teman tercinta angkatan 2011 Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk kebaikan itu semua, kecuali Allah SWT membelas semua kebaikan yang telah diberikan, sebagai satu amal ibadah dan ilmu yang bermanfaat dengan pahala yang berlipat ganda, *Aamiin Ya Rabbal Aalamiin*.

Padang, Juli 2013

Ipi Harzawati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis	8
1. Kebudayaan, Tradisi dan Seni.....	8
2. Kain Batik	12
3. Desain Motif dan Warna Batik	15
4. Batik Tanah Liek Citra Monalisa	23
B. Penelitian Yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Informan Penelitian.....	30
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	31
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	38
1. Wilayah Lokasi Batik Tanah Liek Citra Monalisa	38
2. Kain Batik Tanah Liek	40
3. Batik Tanah Liek di Minangkabau	43
4. Usaha Batik Tanah Liek Citra Monalisa	46
5. Desain Batik Tanah Liek	49
B. Temuan Khusus.....	54
1. Bentuk Desain Motif Batik Tanah Liek Tradisi dan Batik Tanah Liek Citra Monalisa	54
a. Bentuk Desain Motif Batik Tanah Liek Tradisi	55
b. Bentuk Desain Motif Batik Tanah Liek Citra Monalisa.....	68
2. Warna Batik Tanah Liek Tradisi dan Batik Tanah Liek Citra Monalisa	108
a. Warna Batik Tanah Liek Tradisi	108
b. Warna Batik Tanah Liek Citra Monalisa.....	111
3. Proses Pewarnaan Batik Tanah Liek Tradisi dan Batik Tanah Liek Citra Monalisa	124
a. Proses Pewarnaan Batik Tana Liek Tradisi	126
b. Proses Pewarnaan Batik Tanah Liek Citra Monalisa	128
C. Pembahasan	138
1. Bentuk Desain Motif Batik Tanah Liek tradisi dan Batik Tanah Liek Citra Monalisa	138

2. Warna Batik Tanah Liek Tradisi dan Batik Tanah Liek Citra	
Monalisa	142
3. Proses Pewarnaan Batik Tanah Liek Tradisi dan Batik Tanah Liek	
Citra Monalisa	143

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	146
B. Implikasi.....	148
C. Saran	148

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	28
Gambar 2. Analisis Data Miles Hubberman	37
Gambar 3. Peta Kecamatan di Kota Padang	39
Gambar 4. Peta lokasi Cirta Monalisa	40
Gambar 5. Pola Dasar Kain Sarung	51
Gambar 6. Pola Dasar Selendang Batik	52
Gambar 7. Motif Burung Phonix	57
Gambar 8. Motif Ayam Hutan	58
Gambar 9. Motif Burung Hong	60
Gambar 10. Motif Udang	61
Gambar 11. Motif Harimau	63
Gambar 12. Motif Bunga Matahari	64
Gambar 13. Motif Akar Labu	65
Gambar 14. Motif Banji atau Swastika	66
Gambar 15. Motif Bunga Melati dan Kuncup	67
Gambar 16. Motif Tumpal dan Belah Ketupat dengan Variasi Bunga	72
Gambar 17. Motif Tumpal Berlapis dan Kotak dengan Variasi Bunga	74
Gambar 18. Motif Tumpal dengan Variasi Bunga Kecubung	75
Gambar 19. Motif Pucuk Rabuang dan Belah Ketupat dengan Variasi Bunga	76
Gambar 20. Motif Sikambang Manih II	78

Gambar 21. Motif Harimau dalam Parangkok	79
Gambar 22. Motif Tabuik	81
Gambar 23. Motif Batang Kayu	82
Gambar 24. Motif Pagoda	84
Gambar 25. Motif Rumah Gadang	85
Gambar 26. Motif Bungo Duo Tangkai Jo Buah Pinang-Pinang	87
Gambar 27. Motif Rumah Gadang dengan Variasi Bunga	88
Gambar 28. Motif Carano	90
Gambar 29. Motif Daun Bodi dan Kipeh Cino	91
Gambar 30. Motif Kaluak Paku	93
Gambar 31. Motif Tabuik dan Lumuik Anyuik	95
Gambar 32. Motif Aka Cino Sagagang	96
Gambar 33. Desain dengan Pola Pengulangan	98
Gambar 34. Desain dengan Pola Pengulangan Formal	99
Gambar 35. Desain dengan Pola Berlawanan	100
Gambar 36. Desain dengan Pola Selang Seling	101
Gambar 37. Desain dengan Pola Memusat	101
Gambar 38. Warna Batik Tanah Liek Tradisi 1	109
Gambar 39. Warna Batik Tanah Liek Tradisi 2	110
Gambar 40. Warna Batik Tanah Liek Tradisi 3	110
Gambar 41. Warna Batik Tanah Liek Citra Monalisa 1	113
Gambar 42. Warna Batik Tanah Liek Citra Monalisa 2	114
Gambar 43. Warna Batik Tanah Liek Citra Monalisa 3	115

Gambar 44. Warna Batik Tanah Liek Citra Monalisa 4	116
Gambar 45. Warna Batik Tanah Liek Citra Monalisa 5	117
Gambar 46. Proses Pewarnaan Indigozol.....	133

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Analisis Bentuk Desain Motif Batik Tanah Liek Tradisi Dan Batik Tanah Liek Citra Monalisa.....	102
Tabel 2. Analisis Warna Batik Tanah Liek Tradisi Dan Batik Tanah Liek Citra Monalisa.....	119
Tabel 3. Analisis Proses Pewarnaan Batik Tanah Liek Dan Batik Tanah Liek Citra Monalisa.....	134

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan wawancara	153
2. Data Informan.....	154
3. Hasil wawancara	157
4. Bentuk kain batik tanah liek tradisi	167
5. Bentuk kain batik tanah liek Citra Monalisa	169
6. Riwayat singkat peneliti	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang terdiri dari berbagai pulau, suku, tradisi, dan budaya yang berbeda-beda. Keanekaragaman warisan budaya ini sangat penting untuk dilestarikan. Salah satu warisan budaya yang menjadikan identitas bangsa Indonesia yaitu batik. Batik merupakan salah satu kebudayaan warisan budaya asli Indonesia yang penting untuk dilestarikan keberadaannya. Oleh karena itu, untuk melestarikannya, seni batik telah diakui oleh (UNESCO) sertifikat *Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage* 30 September 2009 sebagai salah satu warisan budaya dunia dari Indonesia.

Kesenian batik di Indonesia telah dikenal sejak zaman kerjaan Majapahit dan terus berkembang kepada kerajaan dan raja-raja berikutnya. Meluasnya kesenian batik ini menjadi milik rakyat Indonesia dan khususnya suku Jawa setelah akhir abad 18 atau awal abad ke-19. Batik yang dihasilkan sampai awal abad ke-20 ialah batik tulis sedangkan batik cap dikenal baru setelah Perang Dunia I sekitar tahun 1920. Adapun kaitan dengan penyebaran ajaran Islam, banyak daerah-daerah pusat perbatikan di Jawa adalah daerah-daerah santri. Dan kemudian batik menjadi alat perjuangan ekonomi oleh tokoh-tokoh pedagang Muslim melawan perekonomian Belanda, Hamidin,(2010:11).

Pada mulanya bentuk dan fungsi kain batik hanya digunakan untuk keperluan busana tradisional dikalangan keraton. Perkembangan batik dikalangan keraton ini berdasarkan kepada filsafat budaya Jawa yang mengacu pada nilai yang masih sangat kental. Masyarakat mengenalnya dengan batik keraton. Diluar dinding keraton membatik atau membuat batik tumbuh dan berkembang tanpa mengacu pada tata aturan dan filsafat budaya keraton sedikitpun tanpa kendali dan dominasi dari dalam kraton. Keberadaan perkembangan seni batik diluar kraton dikenal orang sebagai batik pesisiran atau tepian.

Batik pesisiran cenderung sebagai komoditas atau produk yang diperdagangkan yang pembuatannya tidak harus dengan motif-motif tertentu dalam kraton tetapi bebas menurut kreasi pembatik. Bahkan cenderung mensteril atau merespon bentuk-bentuk yang ada di alam atau budaya pendatang.

Seiring berjalannya waktu kerajinan batik tumbuh dan berkembang di beberapa daerah di Indonesia seperti Sumatera Selatan yaitu Palembang dan Jambi, pulau Jawa seperti Yogyakarta dan Surakarta, pulau Bali, bahkan di Sumatera Barat kerajinan batik juga berkembang yaitu Darma Raya, Pesisir Selatan, dan Padang. Dari sekian banyak penghasil batik yang ada di Indonesia, namun batik yang dihasilkan memiliki bentuk dan ciri khas yang berbeda-beda. baik dari segi desain motif, maupun dari segi warna.

Pada batik motif atau ragam hias yang ditampilkan memiliki cirikhas tersendiri, sesuai dengan arti nama batik yaitu tik, yang berarti bahwa batik memiliki ciri khas motif yang didampingi dengan titik-titik atau yang biasa disebut dengan isen-isen. Isen-isen merupakan isian yang biasa terdapat dalam

motif atau untuk mengisi motif pada kain batik. Begitu juga dengan warna, pada batik warna dan proses pewarnaannya juga berbeda dengan warna kain-kain lainnya. Proses pewarnaan pada batik memiliki cara yang lebih rumit dan lebih komplis.

Kain batik sebagai sebuah karya seni, tidak sama dengan kain-kain lainnya, tetapi mempunyai keragaman motif, hiasan, dengan pewarnaan dan teknik yang khas pada setiap daerah. Ragam hias dan juga warna atau tata warna yang dituangkan pada batik merupakan refleksi estetis dan berkesenian masyarakat pendukungnya. Batik sebagai salah satu seni tradisional menyimpan konsep artistik yang tidak dibuat semata-mata untuk keindahan, tetapi batik juga berfungsi sebagai pilihan busana sehari-hari, untuk keperluan upacara adat, agama, tradisi, bahkan status sosial oleh setiap daerah.

Salah satu penghasil batik di Indonesia adalah Sumatera Barat. Batik sudah dikenal dan berkembang sejak lama di Sumatera Barat. Batik ini dikenal dengan nama batik tanah *Liek*. Batik tanah *liek* memiliki bentuk dan warna yang khas yaitu warna yang menyerupai warna tanah yaitu warna coklat. Tidak ada catatan sejarah sejak kapan kerajinan batik tanah *liek* berkembang dan dipakai sebagai kain adat di Minangkabau. Kain batik tanah *liek* sangat berarti bagi masyarakat Minangkabau sampai sekarang. Hal ini terlihat dari masih banyaknya orang tua kita yang memiliki dan memakai kain tersebut, walaupun bentuknya sudah usang dan lusuh. Batik tanah *liek* juga masih digunakan oleh pemuka-pemuka adat di Minangkabau sebagai perlengkapan pakaian adat seperti *Penghulu* dan *Bundo kanduang*

Sesuai dengan namanya, batik tanah *liek* menggunakan tanah *liek* sebagai bahan utama untuk pewarnaan, disamping bahan-bahan pewarna lainnya. Proses pembuatan batik tanah *liek* tidak jauh berbeda dengan batik di pulau Jawa pada umumnya. Batik tanah *liek* punya ciri khas tersendiri, baik corak maupun warna. Terutama media pewarna dasar kain berupa tanah liat dengan cara merendamkan yang belum dibubuhi motif batik. Bentuk motif yang terdapat pada batik tanah *liek* terdahulu cenderung memakai motif-motif tradisional China, seperti motif *bintang laut*, *burung hong*, *burung phonik* dan lain sebagainya. Sesuai dengan sejarahnya diduga motif batik tanah *liek* ini muncul dari pengaruh kebudayaan China.

Seiring berjalannya waktu batik tidak hanya dipakai untuk acara adat atau perlengkapan pakaian pemuka adat di Minangkabau, batik tanah *liek* sudah berkembang dan dijadikan suatu usaha yang memiliki nilai jual dan dipakai oleh siapa saja dan bahkan dijadikan sebagai oleh-oleh atau buah tangan. Maka dari itu terjadilah perubahan-perubahan atau pembaharuan baik dari segi desain motif maupun dari segi warna yang lebih mencrikhaskan daerah yang membuatnya.

Di Sumatera Barat terdapat sentra batik tanah *liek* di tiga daerah, yakni Padang, Dharmasraya dan Pesisir Selatan. Meski sama-sama batik tanah *liek*, namun motif di masing-masing daerah sudah melakukan pembaharuan-pembaharuan, baik dari segi motif maupun dari segi warna, sesuai dengan topografi dan budaya masing-masing daerah. Di Dharmasraya misalnya selain motif dasar, juga ada pembaharuan motif, seperti bunga sawit yang terinspirasi dari bunga sawit yang mekar di perkebunan sawit yang banyak terdapat di daerah

itu. Sedangkan batik tanah *liek* dari pesisir selatan lebih cenderung menambah inovasi baru dengan aneka bunga karang, karena masyarakatnya tinggal di pesisir pantai.

Berbeda dengan motif-motif yang ada di Darmasraya dan Pesisir Selatan. Kota Padang sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat yang didiami oleh berbagai etnis dengan budaya yang beragam. Batik tanah *liek* memiliki daya tarik tersendiri yaitu dari karakter dan identitas, baik dari segi motif maupun warnanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti lebih jauh tentang batik tanah *liek* yang ada di Padang, yaitu Citra monalisa, Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Citra Monalisa yang berjudul “ **Kain Batik Tanah Liek (Kajian Batik Tanah Liek Citra Monalisa Sawahan Padang)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena yang ada di atas peneliti akan memfokuskan penelitian pada “**Kain Batik Tanah Liek (Kajian Batik Tanah Liek Citra Monalisa Sawahan Padang)**”

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk desain motif batik tanah *liek* tradisi dan batik tanah *liek* Citra Monalisa Sawahan Padang.

2. Bagaimana warna batik tanah *liek* tradisi dan batik tanah *liek* Citra Monalisa Sawahan Padang.
3. Bagaimana proses pewarnaan batik tanah *liek* tradisi dan batik tanah *liek* Citra Monalisa Sawahan Padang.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menemukan:

1. Bentuk desain motif batik tanah *liek* tradisi dan batik tanah *liek* Citra Monalisa Sawahan Padang.
2. Warna batik tanah *liek* tradisi dan batik tanah *liek* Citra Monalisa Sawahan Padang.
3. Proses pewarnaan batik tanah *liek* tradisi dan batik tanah *liek* Citra Monalisa Sawahan Padang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Adanya penelitian ini untuk pengembangan ilmu pengetahuan seni dan budaya daerah, khususnya terkait tentang batik tanah *liek* Citra Monalisa.
- b. Adanya penelitian ini untuk menginventaris dan mendokumentasikan batik tanah *liek* sebagai salah satu wujud budaya bangsa. Khususnya dari daerah Sumatera Barat.

2. Manfaat Praktis

- a. Adanya penelitian ini diharapkan pemerintah daerah setempat mampu menumbuhkembangkan eksistensi seni kerajinan batik tanah *liek* sebagai seni tradisi kebudayaan daerah, selain memberi perhatian lebih secara menyeluruh sehingga batik tanah *liek* tidak saja mampu bersaing sebagai seni tingkat nasional, tetapi mampu merambah dunia internasional sebagai icon Sumatera Barat.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan disamping perhatian pemerintah, masyarakat juga sangat penting untuk menjaga keberlangsungan karya yang khas dan unik ini.
- c. Membuka kemungkinan bagi kreatifitas pencipta karya seni, terutama desain busana daerah.
- d. Merangsang kreatifitas para peneliti lebih lanjut, dalam mengkaji budaya daer

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Desain batik tanah liek Citra monalisa secara keseluruhan berbentuk kain sarung dan selendang batik. Kain sarung batik terdiri dari bagian kepala kain, pinggir kain dan badan kain. Pada masing-masing bagian itu memiliki bentuk desain motif yang berbeda. Motif yang ada pada batik tanah *liek* Citra Monalisa menggunakan motif ragam hias dan budaya Minang sebagai motif utamanya, seperti motif *kaluak paku*, *daun bodi* dan *kipeh cino*, *itiak pulang patang*, *harimau dalam parangkok*, *kambang maniah*, *pucuak rabuang*, *saik galamai*, *bungo duo tangkai* dan *buah pinang-pinang*, *kudo padati*, *tabuik*, *bajak sawah*, *rumah gadang*, dan lain sebagainya, sehingga batik tanah liek Citra Monalisa dikenal oleh wisatawan sebagai batik khas dari daerah Minang.. Sedangkan pada batik tanah *liek* tradisi pada umumnya menggunakan motif-motif China yaitu bentuk bentuk alam (flora dan fauna) dan bentuk geometris yang ditampilkan secara realis pada kain batik, seperti motif *burung Phonix*, *burung Hong*, *Ayam Jantan*, *bunga melati*, *harimau*, *udang*, *bbanji* atau *swastika* dan lain sebagainya.
- 2) Warna batik tanah *liek* menggunakan warna alami dan warna kimia (indigozol) sebagai bahan pewarnanya. Sesuai dengan namanya batik tanah *liek* masih

mempertahankan warna tanah itu sendiri sebagai bahan pewarnanya yaitu warna coklat tanah ada yang warna coklat tua dan ada warna coklat muda atau turunan dari warna coklat. Warna alami lain yang digunakan dalam batik tanah *liek* Citra Monalisa menggunakan warna dari kulit rambutan, kulit jengkol, biji mahoni, gambir, dan warna-warna alam lainnya. Bentuk warna kain batik tanah *liek* Citra Monalisa semuanya bewarna coklat dan turunannya, dan kain batik memiliki warna dasar atau warna latar belakang kain yang lebih tua dari pada warna motifnya. Berbeda dengan batik tanah *liek* terdahulu yaitu warna dasar atau warna latar belakangnya lebih terang dari pada warna motifnya. Warna yang digunakan yaitu warna Soga alami (Coklat), yang menyerupai warna tanah *liek*. Sedangkan warna kimia (indigozol) yang dibuat untuk mempermudah pengerjaan, karena warna indigozol mudah didapatkan, proses pengerjaannya lebih mudah dan harganya lebih murah

- 3) Proses pewarnaan batik tanah *liek* pada batik tradisi dan batik tanah *liek* Citra Minalisa secara keseluruhan sama, karena pada batik tanah *liek* tradisi dan Citra Monalisa sama-sama menggunakan warna Alami yaitu dari warna tumbuh-tumbuhan. Di Usaha Batik tanah *Liek* Citra Monalisa juga menggunakan bahan warna sintetis yaitu warna Indigozol yang menyerupai warna soga Alami yaitu warna Coklat. Proses pengerjaan warna indigozol lebih mudah dan lebih cepat. Dalam proses pewarnaan indigozol warna akan muncul setelah dijemur diterik matahari. Berbeda dengan proses pewarnaan Soga (coklat) atau bahan pewarna alami, proses pengerjaannya lebih lama, warna

muncul dan bagus bila dilakukan dengan proses perendaman dalam zat pewarna beberapa kali perendaman.

B. Implikasi

Desain, warna dan proses pewarnaan batik tanah *liek* Citra Monalisa padang berimplikasi:

- a. Usaha batik tanah Citra Monalisa, bahwa bentuk desain motif, batik tanah *liek* lebih mengutamakan motif ragam hias Minang, dan dari segi warna mempertahankan warna tanah sesuai dengan namanya, sehingga batik tanah *liek* Citra Monalisa lebih dikenal sebagai batik dari daerah Minang yang khas.
- b. Dengan proses pewarnaan batik tanah *liek* Citra Monalisa ada yang menggunakan bahan kimia dan sehingga masyarakat menengah juga bisa menikmati dan memakai batik tanah *liek* tersebut.
- c. Pendidik seni (dosen dan guru) seni budaya dan perguruan tinggi, dapat mengaplikasikan salah satu materi yang berhubungan dengan desain, dan warna batik tanah *liek*. Serta dapat mengaplikasikan ide-ide baru dalam segi desain motif dan warna sebagai suatu proses kreatif dalam menciptakan suatu karya batik yang memiliki cirikhas.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas dapat disarankan kepada:

1. Citra Monalisa agar mempertahankan cirikhas batiknya sebagai batik dari daerah Minang terutama dari segi desain motif dan warnanya.

2. Dinas budaya dan pariwisata agar menginventarisi dan melestarikan nilai budaya tradisi, salah satunya yang berhubungan dengan batik tanah liek yaitu batik Minang yang menggunakan desain ragam hias tradisi daerah dan warnanya yang khas
3. Seniman batik agar mengembangkan karya-karyanya dan dapat mengacu pada bentuk tradisi daerah sebagai suatu pengembangan.
4. Dinas pariwisata untuk mendukung melestarikan batik tanah liek sebagai batik tradisi dari Minangkabau, dan mendukung pengembangannya dari segi desain motif dan warna sebagai sumber inspirasi karya kreatif khususnya dalam batik tanah liek yaitu batik Minangkabau.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas, Biranul. 1997. *Indonesia Indah 8 Batik*. Jakarta: Yayasan Bina Kita/ BP-3 TMII.
- Bakker, SJ. JWM. 1990. *Filsafat Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ching, Francis D.K. 2002. *Menggambar Suatu Proses Kreatif*. Jakarta: Erlangga
- Couto, Nasbahri. 2002. *Budaya Visual Tradisi Minangkabau*. Padang: UNP Press
- Couto, Nasbahry. 2007. *Konsep dan Prinsip Dasar Visual II*. Padang: UNP Press
- Damarina, Anne. 2007. *Color Basic Panduan Dasar Warna untuk Desainer dan Industri Grafika*. Jakarta : Link dan Macth Graphic
- Esten, Mursal. 1993. *Minangkanbau tradisi dan perubahan*. Padang: Angkasa Raya
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi
- Hamzuri. 1981. *Batik Klasik*. Jakarta : Djambatan
- Karmila, Mila dan Marlina. 2010. *Kriya Tekstil*. Jakarta : bee Media Pustaka
- Koentjaraninggat: 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*, jakarta,: Rineka Cipt
- , 2000. *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi II*: Jakarta 1990. Universitas indonesia (UI-Press).
- Kusrianto, Adi. 2009. *Pengantar Disain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Offset
- Maleong. Lexy J (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif (revisi)*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Maran, Rafael Raga, 2007. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta, PT Rineka Citra.